

Tata kelola Sekolah Menengah Atas (SMA) di Malang: Tinjauan berdasar *Outcome-Based Evaluation* (OBE)

Faradiba Permatahati^{1*}, Trigasi Ayu Carina Yudha², Winggo Romadhana³

^{1,2,3}) Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

*E-mail: 1522200028@surel.untag-sby.ac.id

Published: 1 Agustus 2023	Abstract <i>The standardization of education systems and processes in Indonesia requires evaluations which provide valid and reliable information about policy performance, such as how far the needs, values and opportunities that have been achieved through public action. One of the evaluation methods used is outcome-based evaluation. The analysis is carried out on outcome-based evaluation indicators, including Organizational Performance, organizational value, individual performance and individual value. Evaluations which are carried out routinely can improve the performance of teachers and education staff in schools. The participants of this study were Educators and Education Staff of SMA X Malang who were taken purposively. Data was collected through interviews, observations and academic documents. Data analysis techniques using thematic analysis. The results showed that SMA X Malang had implemented OBE, although there were still some things that needed to be optimized. The implications of the research will be discussed.</i> Keywords: Evaluation, System, Outcome.
	Abstrak <i>Standarisasi sistem serta proses pendidikan di Indonesia memerlukan evaluasi yang memberi informasi valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dicapai melalui tindakan publik. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah evaluasi berbasis outcome. Analisis dilakukan pada indikator evaluasi berbasis outcome antara lain: Organization Performance, Organization Value, Individual Performance dan Individual Value. Evaluasi yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Partisipan penelitian ini adalah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA X Malang yang diambil secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen-dokumen akademik. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan SMA X Malang telah melaksanakan OBE, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu dioptimalkan. Implikasi penelitian akan dibahas.</i> Kata kunci: Evaluasi, Sistem, Outcome.

Copyright © 2023. Faradiba Permatahati, Trigasi A. Carina Yudha, Winggo Romadhana

Pendahuluan

Sistem pendidikan yang ada saat ini tidak dilepaskan dengan adanya kebutuhan dalam evaluasi. Kebutuhan ini dilakukan guna peningkatan mutu dari sekolah itu sendiri. Selain itu, kebutuhan dalam standarisasi sistem serta proses pendidikan di Indonesia memerlukan evaluasi. Dunn (dalam Silitonga, 2018) mengatakan bahwa evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dicapai melalui tindakan publik; evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target; dan evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Dalam melakukan evaluasi, ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh sekolah, salah satunya adalah evaluasi berbasis *outcome*. Evaluasi Berbasis *Outcome* menurut Schalock dkk (2002) merupakan suatu jenis evaluasi yang berdasarkan pada hasil yang direferensikan dari orang maupun organisasi dengan tujuan untuk menentukan hasil yang diinginkan (evaluasi program), melihat adanya program yang memenuhi tujuan dan sarannya (evaluasi efektivitas), dan melihat dampak dari perbedaan antara tanpa program dengan program alternatif (evaluasi dampak) dan melihat efektivitas dari hasil suatu kebijakan (evaluasi kebijakan). Evaluasi berbasis *outcome* menekankan pada evaluasi program, evaluasi efektivitas, dan evaluasi dampak atau evaluasi kebijakan.

Evaluasi berbasis *outcome* menurut Muzakir dan Susanto (2023) memiliki tujuan yang berorientasi terhadap masa depan dengan melihat proses dalam pendidikan dan pembelajaran, yakni berkaitan dengan rancangan dalam pembuatan kurikulum, merumuskan suatu tujuan serta capaian dalam pembelajaran, strateg dalam pendidikan, rancangan dalam metode pembelajaran, prosedur dalam penilaian, serta lingkungan dalam pendidikan.

Dalam melakukan evaluasi berbasis *outcome*, perlu adanya analisis mengenai beberapa hal. Beberapa diantaranya yaitu evaluasi kinerja organisasi, nilai organisasi, kinerja individu, dan nilai individu. Masing-masing evaluasi tersebut melihat adanya penekanan pada organisasi yang berkaitan dengan layanan maupun pada individu dalam hal ini adalah klien atau konsumen, dengan hasil yang mampu diukur dengan indikator kinerja maupun indikator nilai pada individu maupun organisasi yang ada (Schalock dkk, 2002). Evaluasi berbasis *outcome* membutuhkan adanya suatu deskripsi, interpretasi, serta pertimbangan-pertimbangan nilai, sehingga evaluasi ini membutuhkan perencanaan yang baik, evaluasi, serta *feedback* yang berupa laporan kinerja program.

SMA X merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Malang. SMA ini telah terakreditasi A yang cenderung berpedoman pada visi dan misi pada pelaksanaannya. SMA ini memiliki beberapa program, seperti program shalat bersama, program kewirausahaan dengan pemanfaatan lahan yang ada di sekolah, dan program 4S, yakni sehari sedekah seribu saja. Beberapa program yang telah dilaksanakan di SMA X perlu dilakukan evaluasi sebagai pengelolaan hasil, kualitas, serta efektivitas program kedepannya. Saat ini, sekolah berusaha untuk menggunakan penerapan sistem *outcome based evaluation* (OBE). Hal ini disampaikan oleh Macayan (2017) bahwa pergeseran sistem dengan OBE digunakan oleh Badan Akreditasi Akademik guna mengawasi sekolah dan program yang ada.

OBE dilandasi oleh pendidikan yang berbasis hasil. Spady (dalam Macayan, 2017) mengungkapkan bahwa OBE berfokus terhadap aturan yang ada di dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk kesuksesan pengalaman belajar siswa. Proses dalam pelaksanaan OBE di dunia pendidikan menekankan pada kebutuhan guna menyeimbangkan seluruh aspek proses dan sistem pendidikan dengan hasil yang diharapkan oleh sekolah, sehingga

implementasi OBE di sekolah membutuhkan konsistensi pada seluruh proses pendidikan. OBE disampaikan oleh Aminuddin dkk (2021) dirancang guna membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang telah ditentukan dengan penekanan pada kelanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana gambaran sistem pendidikan yang ada di SMA X Kabupaten Malang yang ditinjau dengan Evaluasi Berbasis *Outcome* (OBE). OBE merupakan salah satu jenis evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, sehingga dalam hal ini peneliti ingin melihat gambaran di SMA X yang telah memiliki akreditasi A.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk melihat gambaran suatu sistem yang ada di SMA X Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan yang ada di lapangan, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai gambaran sekolah X di Kabupaten Malang.

Partisipan Penelitian

Subjek wawancara berjumlah 3 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (dalam Lenaini, 2021) teknik ini digunakan untuk memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Kriteria yang digunakan antara lain: 1) guru/staf SMA x Kabupaten Malang; 2) telah bekerja minimal 2 tahun; 3) bersedia menjadi subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Instrumen

Instrumen di dalam penelitian menggunakan observasi dan wawancara, dimana observasi dilakukan guna melihat kondisi keadaan di lapangan, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapat informasi secara mendalam mengenai gambaran SMA X Kabupaten Malang. Pedoman dalam observasi dan wawancara berdasarkan pada panduan teori indikator *Outcome Based Evaluation* yang terdiri dari *organization performance* (kinerja organisasi), *organization value* (nilai organisasi), *individual performance* (kinerja individu), dan *individual value* (nilai individu).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, dimana peneliti melakukan penjabaran berupa deskripsi atas hasil penelitian yang dilakukan di SMA X Kabupaten Malang.

Hasil

Secara keseluruhan, sistem yang ada di SMA X Kabupaten Malang telah dilakukan dengan menggunakan Evaluasi Berbasis *Outcome* yang ditunjukkan dengan akreditasi A yang didapatkan oleh SMA tersebut. Adapun penjabaran masing-masing indikator dalam evaluasi berbasis *outcome* diantaranya yaitu:

Organization Performance (Kinerja Organisasi).

SMA X Kabupaten Malang dalam membuat visi misi berusaha untuk diimplementasikan ke pihak-pihak yang terlibat di sekolah. Hal ini tampak pada Kepala Sekolah SMA X Kabupaten Malang yang sering menanyakan visi misi sekolah pada guru dan staf saat rapat berlangsung dan ketika berhasil akan diberikan hadiah oleh kepala sekolah. Guru dan staf SMA X telah terbiasa untuk menghafalkan visi misi sekolah, sehingga dalam pengimplementasiannya cenderung lebih mudah dilakukan. Beberapa diantaranya yaitu dalam penerapan visi sekolah menciptakan insan religius, di SMA X sekarang telah menerapkan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, adanya mahad sekolah dan masjid sekolah, fasilitas ruangan khusus bagi siswa non muslim yang beribadah, dan fasilitas-fasilitas dalam acara besar.

Selain itu, pada visi menciptakan insan yang berbudi luhur, SMA X menerapkan program 4S, yakni sehari sedekah seribu saja. Program ini melibatkan seluruh pihak sekolah baik siswa, guru, maupun staf untuk membiasakan diri dalam sedekah setiap harinya. Dana tersebut akan dialokasikan untuk berbagai kegiatan yang ada, seperti dana untuk pembangunan masjid, dana sumbangan bagi siswa yang membutuhkan. Program ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 18 bulan dan terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 subjek menunjukkan bahwa visi misi yang ada di SMA menjadi landasan bagi sekolah dalam mengimplementasikannya dalam bentuk program-program sekolah. CS, staf sekolah, mengungkapkan bahwa seluruh karyawan SMA X harus menghafalkan visi misi yang ada di sekolah karena dengan menghafalkan visi dan misi tersebut dapat menjadi suatu langkah yang positif di lingkungan sekolah. Selain itu, penerapan visi misi juga didasarkan pada adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang membuat setiap pengambilan keputusan bagi guru dan staf sekolah harus berdasar pada SOP yang ada.

Dalam melakukan evaluasi program di SMA X, KM, salah satu guru SMA X, mengungkapkan bahwa pelaksanaannya dilakukan secara rutin. Evaluasi tersebut dibagi menjadi dua bagian, yakni evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan secara rutin selama satu minggu sekali dengan pembahasan evaluasi kinerja karyawan, baik dari guru maupun staf. Evaluasi eksternal dilakukan sesuai dengan kebutuhan, dimana terkadang dilaksanakan selama satu bulan sekali dan terkadang dilakukan selama tiga bulan sekali. Pada evaluasi eksternal seringkali mendatangkan tamu dari luar sekolah yang membantu mengevaluasi program-program yang ada di sekolah.

Masa kerja staf yang ada di SMA X Kabupaten Malang cenderung lama. Dalam hal ini, sekolah berusaha untuk tidak mengeluarkan karyawannya, sehingga guru dan staf seringkali memutuskan untuk mengundurkan diri dari sekolah karena ingin mengembangkan karirnya. Ketika terdapat guru dan staf yang kurang sesuai dengan *job description* seharusnya, maka akan diberikan evaluasi dalam evaluasi internal. Selanjutnya, pada perputaran staf di SMA X hanya dilakukan pada jabatan wakil kepala sekolah (waka), dimana perputaran jabatan waka dilakukan setiap satu tahun sekali sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Perputaran staf hanya dilakukan pada waka karena saat ini jabatan dengan kompetensi yang dimiliki harus linear, sehingga pada jabatan lain tidak dilakukan perputaran staf, seperti jabatan tata usaha, petugas UKS, petugas perpustakaan, dan lain-lain.

Organization Value (Nilai Organisasi).

Nilai organisasi berkaitan dengan konsep pelayanan dan penilaian yang ada di sekolah. Pelayanan yang ada di SMA X Kabupaten Malang cenderung cepat, hal ini disampaikan oleh J, selaku wakil kepala sekolah di salah satu bidang mengungkapkan bahwa pelayanan didasarkan pada salah satu misi sekolah, yakni memberikan pelayanan yang prima. Hal ini membuat sekolah harus memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh pihak di sekolah. Pemberian layanan yang baik merupakan hal yang utama dan sering ditekankan oleh sekolah pada setiap jabatan yang ada. Acuan yang digunakan oleh karyawan dalam pemberian layanan tersebut yakni menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP), dan ketika ada layanan yang kurang memuaskan maka akan dilakukan evaluasi yang dilaksanakan secara internal.

Prosedur dalam pengaduan sekolah dapat dilakukan melalui *website* sekolah. Hal tersebut tampak pada *website* sekolah yang menyediakan kolom kritik dan saran. Selain melalui *website*, SMA X juga menyediakan layanan pengaduan sekolah secara *offline* yang sesuai dengan kode etik sekolah, dengan melihat urutan jabatan secara struktural dalam pelaksanaannya.

Penilaian kinerja staf dilakukan saat evaluasi internal mingguan dilakukan, dimana ketika ada kinerja yang kurang sesuai dengan *job description* dan SOP maka akan dilakukan evaluasi. Selain itu, masing-masing staf diberikan jurnal harian berupa *logbook* yang harus diisi berupa kegiatan setiap harinya. Setelah itu, setiap minggu, atasan staf tersebut akan melakukan *review* terkait kinerja rekan kerja stafnya.

Selanjutnya, staf yang ada di SMA X baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya juga diberikan pelatihan guna meningkatkan *skill* di bidangnya. Guru merupakan pihak yang diwajibkan untuk mengikuti pelatihan di setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena guru harus *update* dengan perkembangan zaman dan kurikulum yang ada. Selain itu, ketika ada penugasan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dari sekolah juga wajib untuk diikuti oleh guru tersebut. Tenaga kependidikan lainnya seperti staf tata usaha, satpam, petugas UKS akan diberikan pelatihan jika ditugaskan dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pelatihan tersebut seringkali dilakukan bersamaan dengan sekolah lainnya.

Individual Performance (Kinerja Individu).

Perawatan medis dan kesehatan yang dilakukan oleh SMA X dalam peningkatan kinerja individu tergolong sangat baik. Hal tersebut disampaikan oleh CS bahwa UKS di SMA X merupakan UKS yang terbaik se Kabupaten Malang karena cenderung tertata, administrasi dan pelayanannya baik, dan kunjungan siswa dan guru tidak terbatas pada pihak-pihak yang sakit saja. Pihak UKS sendiri melakukan kerja sama dari berbagai pihak, seperti PMI dan Puskesmas untuk pemberian layanan kesehatan yang optimal. Program yang dikembangkan untuk pengembangan kesehatan juga tergolong banyak, yakni program donor darah, cek kesehatan, dan lain-lainnya. Seluruh siswa dan karyawan di sekolah sangat mudah mengakses kesehatan fisik maupun mentalnya, karena pihak guru BK dan petugas UKS melayani konsultasi via *chat* dan konsultasi secara langsung.

Tingkat penggunaan obat dari SMA X akan diberikan fasilitas jika membutuhkan obat tersebut. Pemberian fasilitas obat cenderung terbatas, sehingga ketika petugas UKS mengetahui bahwa penyakit yang muncul membutuhkan obat secara rutin, maka petugas UKS akan meresepkannya. Tingkat kesehatan yang ada di sekolah juga terus dimonitoring oleh petugas UKS, seperti guru yang sering sakit dan jarang kontrol akan mempengaruhi absen dan kinerjanya di sekolah. Maka dari itu, petugas UKS bekerjasama dengan guru BK untuk monitoring kesehatan guru, seperti memantau surat sakit, mengatur waktu minum obat, dan lain-lain.

Status pekerjaan yang ada di SMA X terdiri dari berbagai macam, seperti pegawai tetap, pegawai tidak tetap, dan pegawai harian lepas. Dalam hal ini, SMA X telah menerapkan status pekerjaannya sesuai dengan kompetensi dan jabatan yang ada, mengingat saat ini sekolah mengusahakan agar jabatan dan kompetensi dapat berjalan secara linear. SMA X juga memberikan fasilitas berupa beasiswa bagi yang ingin lanjut studi dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang ada, salah satunya yaitu *feedback* yang didapatkan sekolah.

Individual Value (Nilai Individu).

Dalam membuat suatu pilihan, karyawan di SMA X berpedoman kepada SOP yang ada di sekolah. Namun, karyawan juga diberikan kebebasan untuk membuat suatu pilihan sendiri dengan syarat pelaporan kepada pihak sekolah akan dilakukan secara jelas dan terbuka. Sekolah tidak membatasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan di sekolah.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimanfaatkan di dalam SMA X dalam melihat jabatan dan *jobdesc* terjadi adanya tumpang tindih. Hal ini disampaikan oleh KM bahwa beberapa guru yang sekaligus menjabat sebagai staf merasa adanya *overload* antara jam kerja dengan jabatan tersebut sehingga guru tersebut seringkali mengambil waktu lembur. Selain itu, ada beberapa jabatan yang dirasa terlalu santai dan ketika diberikan kepercayaan oleh sekolah untuk mengembangkan diri, mereka belum memanfaatkannya dengan baik. Seringkali pemanfaatan sumber daya manusia menjadi tumpang tindih pada tenaga kependidikan, karena jam kerja guru di SMA X telah mendapatkan porsinya masing-masing.

Pada siswa yang ingin melanjutkan pendidikan, ketika kelas 12 SMA, sekolah akan memberikan blanko yang perlu untuk diisi oleh siswa. Blanko tersebut berisi minat yang akan dilakukan oleh siswa setelah lulus SMA. Dalam hal ini, sekolah berusaha memfasilitasi minat siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang ingin menjadi abdi negara maka akan adanya pelatihan yang bekerjasama dengan pihak TNI. Ketika siswa berminat untuk berkuliah, maka akan diberikan fasilitas berupa kursus dengan tutor yang telah dipersiapkan oleh sekolah. Siswa telah dibekali secara cukup oleh sekolah untuk pengembangan dirinya. Setelah lulus, guru BK akan melakukan monitoring terkait dengan kelanjutan jenjang karir siswa. Namun, sekolah X belum melakukan monitoring secara berkala berupa *tracer study* untuk melacak jenjang karir alumni yang bersekolah di SMA X sebelumnya.

Pembahasan

Implementasi dalam Evaluasi Berbasis *Outcome* (OBE) di sekolah membutuhkan suatu restrukturisasi sistem untuk mencapai hasil yang baik sebagai langkah dalam peningkatan layanan dan sistem pendidikan di sekolah. Macayan (2017) mengungkapkan bahwa pelaksanaan OBE di sekolah perlu penyesuaian di dalam proses dan sistem pendidikan sesuai dengan hasil yang diinginkan, dimana ketika OBE diterapkan dengan tepat maka hasil penilaian dapat berfungsi sebagai dasar yang dapat menentukan apakah sekolah mampu berkembang mencapai hasil yang diinginkan atau tidak. Prinsip OBE disampaikan oleh Setiono dkk (2023) berupa kejelasan dalam *outcome* akhir yang akan dicapai, memberikan peluang serta dukungan serta kesempatan dalam keberhasilan pembelajaran level HOTS, dan pembelajaran didesain untuk mendapatkan kemampuan akhir yang diharapkannya.

Pengaplikasian prinsip dari OBE sendiri melihat efektivitas dan efisiensi dalam pendidikan. Tam (2014) mengungkapkan bahwa evaluasi pendidikan berkaitan dengan

pembelajaran guna melihat sejauh mana tujuan yang diinginkan telah diwujudkan di dalam hasil pendidikan secara nyata, sedangkan efisiensi pendidikan dapat dilakukan agar seluruh kegiatan pendidikan mampu mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Maka dari itu, efektivitas dan efisiensi dapat dilakukan dengan pemberian dorongan dan perbaikan suatu program yang ada. Secara keseluruhan, sistem pendidikan yang dilakukan di SMA X Kabupaten telah menerapkan sistem evaluasi berbasis *outcome*, dimana masing-masing jenis dari evaluasi tersebut dapat dijelaskan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengimplementasian visi misi sekolah ke dalam program-program yang akan dijalankan oleh seluruh pihak sekolah. Seluruh pihak yang berada di sekolah juga dituntut untuk menghafalkan visi dan misi sekolah agar pengamalan visi misi tersebut pada kehidupan sehari-hari lebih mudah diterapkan. Hasil dalam penerapan visi misi tersebut yakni adanya program shalat berjamaah, pemberian layanan yang prima bagi pihak-pihak yang ada di sekolah, serta program 4S. Penerapan OBE menurut Morcke dkk (2013) memiliki fokus utama terhadap suatu produk sebagai suatu bagian dari proses dan kurikulum, sehingga pengamalan dalam OBE sendiri memperhatikan kompetensi dan kemampuan yang terlihat antara keinginan dan kebutuhan yang ada.

Penilaian kinerja yang ada di SMA X telah dilakukan secara menyeluruh, yakni adanya evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi yang dilakukan secara rutin ini mampu meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat dari Triwiyanto (2015) bahwa monitoring merupakan hal yang penting guna meningkatkan kinerja manajerial sekolah dalam pembaharuan serta revitalisasi program yang disesuaikan dengan tujuan rencana kegiatan yang ada. Sistem pelaporan kinerja juga dilakukan dengan baik dan sistematis dengan adanya jurnal harian yang perlu diisi oleh guru maupun tenaga kependidikan dan *direview* selama satu minggu dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja masing-masing karyawannya. Prinsip yang diterapkan dalam sekolah ini menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan yang disampaikan oleh Triwiyanto (2015). Dalam hal ini, baik guru maupun tenaga kependidikan berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP), namun guru dan tenaga kependidikan diberikan kebebasan dalam membuat pilihan sendiri yang tidak sesuai dengan SOP jika ada hal-hal yang mendesak dengan syarat adanya pelaporan kepada pihak sekolah secara jelas.

SMA X juga berusaha untuk melayani pengaduan yang berada di dalam sekolah dengan adanya fasilitas kritik dan saran yang berada di *website sekolah*. Dalam hal ini, kemajuan dalam teknologi informasi telah melihat adanya perubahan dalam kehidupan manusia, sehingga pengelolaan sekolah perlu dilakukan dengan berbasis IT. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Laugi (2018) bahwa *website* sekolah dapat dilakukan sebagai bentuk media komunikasi elektronik antara guru dan tenaga kependidikan, alumni, siswa, dan orangtua terkait dengan keluhan pelayanan maupun sistem yang ada di sekolah. Belum banyak sekolah yang menyediakan kolom kritik dan saran dalam *websitenya*, sehingga SMA X merupakan salah satu sekolah yang mampu memfasilitasi keluhan dan pengaduan yang dihadapinya dengan penyediaan kolom tersebut.

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelaksanaan OBE juga menjadi hal yang penting, dimana pelaksanaan OBE yang dilakukan pada SMA X dalam tenaga kependidikan seringkali mengalami tumpang tindih. Namun, pemanfaatan sumber daya guru di SMA X telah mendapatkan porsi masing-masing. Pemanfaatan sumber daya manusia ini juga menjadi hal yang dapat mendukung sistem pembelajaran secara efektif, dimana disampaikan oleh Rasyid dkk (2022) bahwa kurikulum OBE menekankan pada capaian pembelajaran siswa yang membuat kinerja dan kualitas pembelajaran menjadi hal yang dapat mendukung peningkatan lulusan siswa yang berkualitas dan berkompoten. Kompetensi sumber daya guru mampu

dilihat dengan terpenuhinya atau tidak capaian pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dalam suatu mata pelajaran.

Pemberian fasilitas kepada siswa kelas 12 SMA X yang ingin melanjutkan pendidikannya juga merupakan suatu langkah yang baik, dimana siswa diberikan fasilitas untuk menentukan minat yang diinginkan. Pengembangan siswa sebelum lulus dapat membantu siswa mengembangkan dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rohmah dan Falah (2016) bahwa salah satu tujuan dalam pendidikan dasar yakni memberikan bekal pada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya secara pribadi maupun sosial dan menjadi bekal dalam meneruskan pendidikannya ke langkah selanjutnya. Hariyanto dkk (2021) juga mengatakan semakin lengkap fasilitas di sekolah tersebut maka semakin termotivasi siswa akan berada dalam proses pembelajaran. Sekolah dalam hal ini mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman, sehingga bimbingan karir dan pengembangan potensi menjadi hal yang penting bagi siswa.

Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, SMA X masih belum melakukan penggalan informasi pada alumni setelah lulus. Dalam hal ini, alumni dapat menjadi suatu bagian yang penting untuk memantau perkembangannya setelah lulus dari lembaga pendidikannya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan *tracer study* yang dijelaskan oleh Agustin dan Apriadi (2019) adalah sebuah upaya yang digunakan mampu menyediakan informasi didalam melakukan evaluasi hasil pendidikan yang ada sehingga informasi yang diberikan mampu menjamin kualitas pendidikan di SMA X kedepannya. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mengetahui *outcome* pendidikan yang terjadi, yakni efek dari jangka panjang di dalam proses pendidikan kedepannya, misalnya yakni penerimaan siswa dalam pendidikan tingkat lanjut, prestasi dan pelatihan berikutnya, peluang kerja, dan lain-lain.

Kesimpulan

Sebagai langkah dalam peningkatan layanan dan sistem pendidikan di sekolah Implementasi dalam Evaluasi Berbasis *Outcome* di sekolah membutuhkan suatu restrukturisasi sistem untuk mencapai hasil yang baik. Perlu penyesuaian di dalam proses pelaksanaan OBE dan sistem pendidikan sesuai dengan hasil yang diinginkan, dimana ketika OBE diterapkan dengan tepat maka hasil penilaian dapat berfungsi sebagai dasar yang dapat menentukan apakah sekolah mampu berkembang mencapai hasil yang diinginkan atau tidak.

Penilaian kinerja di SMA X telah dilakukan secara menyeluruh, yakni adanya evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi dilakukan secara rutin ini untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Guna meningkatkan kinerja manajerial sekolah monitoring merupakan hal yang penting dalam pembaharuan serta revitalisasi program yang disesuaikan dengan tujuan rencana kegiatan yang ada. Teknologi informasi yang maju telah melihat adanya perubahan dalam kehidupan manusia, sehingga pengelolaan sekolah perlu dilakukan dengan berbasis IT. Hal tersebut dapat dilakukan sebagai bentuk media komunikasi elektronik antara guru dan tenaga kependidikan, alumni, siswa, dan orangtua terkait dengan keluhan pelayanan maupun sistem yang ada di sekolah.

Saran yang dapat diberikan yakni sekolah dapat melakukan proses *tracking* alumni dengan adanya *tracer study* yang dilakukan secara rutin untuk melihat gambaran lulusan yang ada di SMA X. Selain itu, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yakni perlu adanya kajian secara lebih mendalam lagi mengenai sistem evaluasi berbasis *outcome* di suatu sekolah dengan berfokus pada suatu indikator secara lebih detail dan menyeluruh.

Referensi

- Agustin, D. dan Apriadi, D. (2019). Rancang Bangun Sistem E-Tracer Study Alumni Untuk Mengetahui Outcome Pendidikan Berbasis Web Mobile. *Jurnal Ilmiah Binary STMIK Bina Nusantara Jaya*. 1(1), 8-14.
- Aminuddin, A. dkk. (2021). Aplikasi E-OBE Untuk Integrasi Komponen Kurikulum OBE (Outcome-Based Education). *Jurnal Sistem Informasi*. 13(1), 2168-2182.
- Gunawan, I. (2011). Evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 17(1), 1-13.
- Hariyanto, D., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2021). The Effect of Facilities and Motivation on Learning Outcomes of High School Students in Gelumbang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95-108.
- Laugi, S. (2018). Sistem Informasi Berbasis Web dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*. 24(1), 109-126.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 6(1), 33-39.
- Macayan, J. (2017). Implementing Outcome-Based Education (OBE) Framework: Implications for Assessment of Students' Performance. *Educational Measurement and Evaluation Review*. 8(1), 1-10.
- Muzakir, M dan Susanto. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. *EDUKASIANA Journal of Islamic Education*. 2(1), 118-139.
- Morcke, A. dkk. (2013). Outcome (Competency) Based Education: An Exploration of Its Origins, Theoretical Basis, and Empirical Evidence. *Springer*. 18, 851-863.
- Rasyid, A. dkk. (2022). Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis OBE. *Jurnal Pendidikan*. 7(1), 8-17.
- Rohmah, K. dan Falah, N. (2016). Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*. 13(1), 41-58.
- Schalock, R. dkk. (2002). *Outcome-Based Evaluation Second Edition*. United States: Kluwer Academic Publishers.
- Setiono dkk. (2023). Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*. 11(1), 1-9.
- Silitonga, D. (2018). Evaluasi Outcome Kebijakan Publik. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 21(3), 187-201.
- Tam, M. (2014). Outcomes-Based Approach to Quality Assessment and Curriculum Improvement in Higher Education. *Quality Assurance in Education*. 22(2), 158-168.
- Triwiyanto, T. (2015). Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 34(1), 67-77.